

LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN  
HERBAL INDUSTRY PRACTICE  
CV AN-NAUFA  
Periode I (21 Oktober 2024 – 2 November 2024)



**Universitas  
Alma Ata**  
The Globe Inspiring University

Disusun oleh:

1. M. Riefky Azizandi Mursyid (210500372)
2. M. Addo Rifqi Prasdinov (210500373)
3. Susilo Setyo Wiguno (210500390)
4. L.L Riki Kamaruzzaman (210500369)

Dosen Pembimbing:

Apt. Annisa Fatmawati, M. Farm

PROGRAM STUDI SARJANA (S1) FARMASI  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN  
PRAKTIK LAPANGAN  
HERBAL INDUSTRY PRACTICE  
CV AN-NAUFA  
Periode I (21 Oktober 2024 – 2 November 2024)

Disusun oleh:

5. M. Riefky Azizandi Mursyid (210500372)
6. M. Addo Rifqi Prasdinov (210500373)
7. Susilo Setyo Wiguno (210500390)
8. L.L Riki Kamaruzzaman (210500369)

Telah diseminarkan di depan penguji  
Pada tanggal 2 November 2024  
Mengetahui

Pembimbing Lahan Praktik



**Annaufa**  
FARMASI

Apt. Sutrimo Usali R., M. Farm

Pembimbing Akademik



Apt. Annisa Farmawati, M. Farm

Ketua Prodi Sarjana Farmasi  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN  
KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN  
HERBAL INDUSTRY PRACTICE  
CV AN-NAUFA  
Periode I (21 Oktober 2024 – 2 November 2024)

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
Tanggal 2 November 2024

Disusun oleh:

- |                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| 9. M. Riefky Azizandi Mursyid | (210500372) |
| 10. M. Addo Rifqi Prasdinov   | (210500373) |
| 11. Susilo Setyo Wiguno       | (210500390) |
| 12. LL Riki Kamaruzzaman      | (210500369) |

Menyetujui

Pembimbing Lahan Praktik



**Annaufa**  
K O S M E T I K

Apt. Sutrimo Usali R, M. Farm

Pembimbing Akademik



Apt. Annisa fatmawati, M. Farm

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV AN-NAUFA tahun 2024. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan, serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Farmasi pada Program Studi Sarjana (S1) Farmasi Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa berhasilnya penulisan laporan ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, petunjuk, saran maupun motivasi serta fasilitas yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp. GK selaku Rektor Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Ibu Yhona Paratmanitya, S.Gz., MPH., RD selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata
3. Bapak apt. Rizal Fauzi, M. Clin., Pharm. selaku Ketua prodi Sarjana Farmasi Universitas Alma Ata Yogyakarta
4. Ibu apt. Annisa fatmawati, M. Farm selaku Dosen Pembimbing Praktik Lapangan Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, semangat, dorongan, dan bimbingan dalam penyusunan laporan ini
5. Bapak Apt.Sutrimo Usali R, M. Farm selaku pembimbing lapangan di industri CV an naufa
6. Seluruh Karyawan dan Staff di CV An-Naufa Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga laporan praktik lapangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 November 2024

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN PRAKTEK LAPANGAN.....	2
C. MANFAAT PRAKTEK LAPANGAN.....	3
BAB II.....	4
TINJAUAN UMUM.....	4
A. Ketentuan Umum Tentang IKOS.....	4
B. Regulasi.....	5
C. Pendirian IKOS.....	5
D. Tugas Dan Wewenang IKOS.....	6
1. Gudang.....	6
2. Produksi.....	9
3. QA (Quality Assurance).....	10
4. QC (Quality Control).....	10
5. RnD (Reseach and development).....	11
BAB III.....	13
PEMBAHASAN.....	13
A. Waktu , Tempat dan Teknis Pelaksanaan.....	13
B. Sejarah Ikos.....	13
C. Tujuan Pendirian IKOS.....	13
D. Pengelolaan IKOS.....	15
1. Sumber Daya Manusia (SDM).....	15

2. Sarana dan Prasarana .....	15
<b>E.</b> Gudang .....	16
<b>F.</b> Produksi.....	16
<b>G.</b> QA ( Quality Assurance ).....	16
<b>H.</b> QC (Quality Control ).....	17
<b>I.</b> RnD .....	17
<b>J.</b> Strategi Pengembangan .....	17
BAB IV .....	18
PENUTUP .....	18
<b>A.</b> Kesimpulan.....	18
<b>B.</b> Saran .....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN .....	22

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Industri Kosmetika (IKOS) adalah industri yang memproduksi Kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.00.05.4.1745 tentang Kosmetik yang dimaksud kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) merupakan salah satu faktor penting untuk dapat menghasilkan produk kosmetik yang memenuhi standar mutu dan keamanan. Mengingat pentingnya penerapan CPKB maka pemerintah secara terus menerus memfasilitasi industri kosmetik baik skala besar maupun kecil untuk dapat menerapkan CPKB melalui langkah-langkah dan tingkatan yang terprogram. Penerapan CPKB merupakan persyaratan kelayakan dasar untuk menerapkan sistem jaminan mutu dan keamanan yang diakui dunia internasional. Terlebih lagi untuk mengantisipasi pasar bebas di era globalisasi maka penerapan CPKB merupakan nilai tambah bagi produk kosmetik Indonesia untuk bersaing dengan produk sejenis dari negara lain baik di pasar dalam negeri maupun internasional.

Dalam pembuatan kosmetik, pengawasan yang menyeluruh disertai pemantauan sangat penting untuk menjamin agar konsumen memperoleh produk yang memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. Mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan dan personalia yang menangani. Hal ini berkaitan dengan seluruh aspek produksi dan pemeriksaan mutu. CV. An-Naufa merupakan pabrik sabun legal yang didirikan pada tahun 2012 bertempat di Yogyakarta dan telah mendapat Ijin Kosmetik (IKOS) tahun 2013. Kami memproduksi berbagai varian sabun padat di antaranya sabun muka dan sabun mandi.

Sabun yang kami produksi lebih cenderung pada sabun herbal mengingat manfaat yang didapat dibandingkan dengan sabun kimia dan bahayanya untuk kulit. Sabun herbal yang kami produksi terbuat dari rempah pilihan yang telah di ekstrak.

#### **B. TUJUAN PRAKTEK LAPANGAN**

1. Memahami dan mengetahui manajemen perusahaan yaitu meliputi struktur organisasi perusahaan, tugas, fungsinya dan tata letak perusahaan
2. Mengetahui pekerjaan kefarmasian yang ada di industri farmasi terutama bidang kosmetik
3. Mengetahui regulasi serta pendirian suatu industri kosmetik
4. Mengetahui proses produksi kosmetik dalam suatu industri farmasi, regulasi, pendaftaran batch, dan registrasi produk

### C. MANFAAT PRAKTEK LAPANGAN

1. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dunia industri dengan melakukan observasi langsung ke industri.
2. Mahasiswa dapat memahami proses industri dengan teori dan praktik yang didapat dalam perkuliahan serta mampu dalam praktik.
3. Mahasiswa dapat memahami proses kerja yang sebenarnya secara langsung pada dunia industri

## BAB II TINJAUAN UMUM

### A. Ketentuan Umum Tentang IKOS

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Izin produksi adalah izin yang harus dimiliki oleh pabrik kosmetika untuk melakukan kegiatan pembuatan kosmetika. Industri kosmetika adalah industri yang memproduksi kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik, yang selanjutnya disingkat CPKB adalah seluruh aspek kegiatan pembuatan kosmetika yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal pada Kementerian Kesehatan yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Kepala Badan adalah Kepala Badan yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang pengawasan obat dan makanan. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Kesehatan Provinsi. Kepala

Balai adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang pengawasan obat dan makanan.

#### **B. Regulasi**

Dalam Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan yaitu dengan pemberian perizinan berusaha yang mana pendaftaran diberikan kepada pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan usaha atau kegiatan dan diberikan dalam bentuk persetujuan yang dituangkan dalam bentuk surat atau keputusan atau pemenuhan persyaratan atau komitmen dimana sesuai dengan pasal 6 ayat (1) Permenkes RI Nomor 006 tahun 2012 bahwa setiap industri dan usaha di bidang obat tradisional wajib memiliki izin dari menteri pemberian izin dilakukan oleh menteri dengan mendelegasikan kewenangan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi untuk memberikan izin pendirian.

#### **C. Pendirian IKOS**

Industri kosmetika adalah industri yang memproduksi kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan Izin produksi adalah izin yang harus dimiliki oleh pabrik kosmetika untuk melakukan kegiatan pembuatan kosmetika. Perizinan produksi kosmetika sesuai dengan Permenkes No.1175/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Izin Produksi Kosmetika. Adapun izin produksi dibedakan atas 2 (dua) golongan yaitu Golongan A yaitu izin produksi untuk industri kosmetika yang dapat membuat semua bentuk dan jenis sediaan kosmetika dan Golongan B yaitu

izin produksi untuk industri kosmetika yang dapat membuat bentuk dan jenis sediaan kosmetika tertentu dengan menggunakan teknologi sederhana. Untuk mendirikan sebuah Industri Kosmetik maka tentunya ada persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar mendapatkan izin yang legal sesuai peraturan perundang-undangan Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM RI No. HK.00.05.4.3870 tahun 2003 tentang Pedoman Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik maka untuk lebih dijelaskan dan menggambarkan penerapan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik di lapangan diperlukan Petunjuk Operasional Pedoman Cara Pembuatan Kosmetik yang baik. Cara Pembuatan Kosmetik yang 1 Baik merupakan persyaratan kelayakan dasar, agar suatu industri kosmetik mampu menghasilkan produk yang aman, bermanfaat dan bermutu.

CV An-Naufa merupakan industri kosmetik golongan A, maka persyaratan pendiriannya sebagai berikut:

- a. memiliki apoteker sebagai penanggung jawab:
- b. memiliki fasilitas produksi sesuai dengan produk yang akan dibuat,
- c. memiliki fasilitas laboratorium, dan
- d. wajib menerapkan CPKB.

#### **D. Tugas Dan Wewenang IKOS**

##### **1. Gudang**

Gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan dalam gudang. Jadi gudang adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan barang baik yang berupa *raw material*, barang *work in process* atau *finishs goods*. Pengertian gudang yang ada di dalam

pergudangan yang berarti merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan gudang. Yunarto dan Santika (2005), kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan *movement* (perpindahan), *storage* (penyimpanan) dan *information transfer* (Transfer Informasi). Ivan Kurniawan (2014:15)

Industri farmasi mengelolah bahan baku menjadi suatu produk dalam bentuk atau model tertentu. Produk yang dihasilkan dapat berupa produk yang setengah jadi atau produk jadi. Barang atau produk yang dihasilkan dalam kegiatan *industry* farmasi tidak dapat begitu saja dikirimkan ke pihak pemesan atau *costumer*. Produk yang dihasilkan dalam proses produksi terlebih dahulu melewati tahap penyimpanan hingga mencapai jumlah yang ditentukan sesuai pesanan atau order. Gudang merupakan bagian penting dalam suatu industri farmasi. Gudang bertugas dalam menyiapkan tempat untuk penyimpanan. Gudang memiliki peran dalam mendukung kegiatan produksi dan operasi industri farmasi sebagai sarana untuk menyimpan bahan baku, kemasan dan bahan kosmetik yang belum siap untuk di distribusikan.

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Kepala Gudang
  - a) Mengendalikan kegiatan organisasi Gudang
  - b) Menerima dan mengeluarkan barang.
  - c) Pedoman Manajemen Pengelolaan Gudang

- d) Melakukan cek fisik sesuai jadwal yang telah di tentukan
  - e) Menyampaikan laporan bulanan, triwulan, semester, dan tahunan tentang kondisi gudang dan barang kepada pimpinan Unit Kerja Eselon
  - f) Bertanggung jawab atas barang yang berada di bawah pengelolanya.
- b. Subag. Tata Usaha Gudang
- a) Mencatat penerimaan barang.
  - b) Mencatat pengeluaran barang.
  - c) Menyiapkan laporan hasil cek fisik barang kepada kepala gudang.
  - d) Membuat neraca penerimaan dan pengeluaran barang.
  - e) Menyiapkan berita acara barang.
  - f) Mempersiapkan surat masuk dan keluar barang.
  - g) Menyusun laporan periodik gudang sebagai bahan pertanggung jawaban.
- c. Subag. Operasional Gudang ;
- a) Melakukan pemeriksaan dan pengawasan gudang.
  - b) Melakukan cek fisik barang.
  - c) Melakukan penataan barang sesuai dengan jenisnya digudang.
  - d) Melakukan pengawasan secara teratur di lingkungan gudang.

- e) Pedoman Manajemen Pengelolaan Gudang
- f) Mengawasi penerimaan dan pengeluaran barang yang berada digudang Menyusun laporan periodik perkembangan gudang yang menjadi kewenangannya.
- g) Melakukan pengamanan gudang dan lingkungannya.

## 2. Produksi

Proses produksi menjadi unsur penting dalam kegiatan pelaku usaha, sebab inilah yang dihasilkan pelaku usaha dan kemudian ditawarkan ke masyarakat. Pelaku usaha sekurang-kurang harus memperhatikan beberapa hal mengenai produk ini, di antaranya kualitas serta harga, mulai dari biaya bahan baku, biaya produksi, sampai pada keuntungan yang diharapkan. Proses produksi dalam industri farmasi harus disesuaikan dengan CPOB agar menghasilkan produk yang memenuhi syarat untuk memenuhi ketentuan izin pembuatan dan izin edar. (Badan POM RI,2012).

Dalam era MEA, tingkat persaingan dalam industri kosmetika akan semakin kuat. Usaha industri kosmetika skala kecil dan menengah (IKM) harus didorong untuk meningkatkan daya saing, agar dapat terus meningkatkan potensi pasar dan nilai penjualan. Peningkatan daya saing IKM kosmetik perlu diarahkan pada aspek mutu produk yang merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan (KSF) dalam industri kosmetik. Produk bermutu dapat dicapai melalui penggunaan

bahan-bahan yang baik dan layak serta proses produksi produk yang baik dan bersih (Tiyanto dan Mustamu,2013)

3. QA (*Quality Assurance*)

Pemastian mutu/*Quality Assurance* adalah totalitas semua pengaturan yang dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa kosmetik yang dihasilkan dengan mutu yang sesuai dengan tujuan pemakaiannya (Badan POM RI,2012). Melaksanakan pemeriksaan terhadap setiap bahan yang masuk sesuai dengan sertifikat halal, spesifikasi dan prosdusennya.

4. QC (*Quality Control*)

Pengawasan mutu/*Quality Control* yaitu serangkaian kegiatan yang telah terencana, bertujuan untuk memperbaiki taraf atau standar yang telah dicapai sebelumnya. Atau dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh industri untuk “menjamin keseragaman” dari hasil yang telah dicapai sebelumnya dengan patokan standar yang telah ditentukan.

Setiap industri farmasi hendaklah mempunyai fungsi pengawasan mutu. Fungsi ini hendaklah independen dari bagian lain. Sumber daya yang memadai hendaklah tersedia untuk memastikan bahwa semua fungsi pengawasan mutu dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat diandalkan.

## 5. RnD (*Research and development*)

Sugiyono (2009:407) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Departemen *Research and Development* (RnD) berperan antara lain adalah pengembangan produk baru, mengatasi masalah produksi, proyek penelitian khusus, penentuan spesifikasi bahan baku untuk *manufacturing*, penyusunan metode analisa, penentuan *shelf-life* produk, dan penunjang data untuk penyusunan *dossier* registrasi (formula, data, stabilitas dan kemasan). Rangkaian proses atau langkah-langkah yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan.

### Peran dan Tanggung Jawab

- 1) Mengelola sejumlah dana yang dianggarkan perusahaan untuk aktivitas riset dan pengembangan.

- 2) Melakukan tes, membuat alat tes, dan mengembangkan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.
- 3) Memastikan kualitas performansi dalam perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan kerja sama dengan perusahaan berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa untuk aktivitas riset dan pengembangan perusahaan.

## BAB III PEMBAHASAN

### A. Waktu , Tempat dan Teknis Pelaksanaan

Berdasarkan Modul Praktik Lapangan, kegiatan praktik kerja lapangan di CV-AN-NAUFA Kab. Bantul Kec. Sedayu kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, yang terhitung dari Senin 21 Oktober 2024 sampai dengan Sabtu 2 November 2024. Teknis pelaksanaan dalam CV-AN-NAUFA mahasiswa di rolling untuk minggu pertama dua mahasiswa di bagian produksi dan satu mahasiswa di bagian RND dan untuk minggu keduanya dua mahasiswa di RND dan satu mahasiswanya di produksi.

### B. Sejarah IKOS

CV AN-NAUFA merupakan pabrik kosmetika legal yang didirikan pada tahun 2012 bertempat di Yogyakarta dan telah mendapat ijin kosmetik (IKOS) tahun 2013. CV AN-NAUFA memproduksi berbagai varian sabun padat di antaranya sabun muka dan sabun mandi. Sabun yang CV AN-NAUFA produksi lebih cenderung pada sabun herbal mengingat manfaat yang didapat dibandingkan dengan sabun kimia dan bahannya untuk kulit. Sabun herbal yang CV AN-NAUFA produksi terbuat dari rempah pilihan yang telah di ekstrak.

### C. Tujuan Pendirian IKOS

CV An Naufa adalah produsen kosmetik yang berada di Desa Sedayu kabupaten Bantul yang dimiliki oleh Bapak Yudi Hartadi. CV An Naufa berdiri sejak tahun 2010 dengan memproduksi deodoran dari talas. Awalnya

CV An Naufa adalah industri kosmetik dengan golongan B tapi pada tahun 2016 terjadi pembangunan pabrik baru dengan kapasitas yang lebih besar sehingga CV An Naufa menjadi industri kosmetik golongan A. CV An Naufa memiliki visi yaitu “Mengembangkan bisnis, seraya menyingkirkan dampak lingkungan dari perkembangan kami serta meningkatkan dampak positif bagi masyarakat” Ide awal pendirian CV An Naufa karena pemilik mendapat ide dari teman-temannya untuk memproduksi deodoran karena melihat ada peluang usaha di sana. Pada tahun 2010 mulai diproduksi deodoran dari talas dan ditawarkan kepada teman-teman terdekat pemilik dengan label “ untuk kalangan sendiri” karena memang belum memiliki izin produksi. Karena itu pemilik mulai mengurus izin produksi di BPOM dan Kemenkes dan keluar izin produksi pada tahun 2012

Produksi awal dilakukan dengan menyewa dan mengubah rumah warga di Desa Sindu Kidul menjadi pabrik kosmetik golongan B. Seiring peningkatan penjualan diputuskan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dibangun pabrik baru di Desa Sindu Kidul dengan kapasitas produksi lebih besar pada tahun 2014. Pabrik baru selesai dan mulai produksi pada tahun 2016 dengan kapasitas sebagai pabrik kosmetik dengan golongan A.

## D. Pengelolaan IKOS

### 1. Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Sutrimo Usali R	Apoteker PJT, Kepala Produksi
2	Rifky Fitrah Rachmawan	Kepala HRD, QA, QC
5	Keifin Andri	Kepala Keuangan, Marketing
6	Raka Putra	Supervisor Pengolahan
7	Tri Wahyudi	Supervisor Pengemasan
8	Mustangin	Supervisor Gudang
9	Ropy Rahmat	Kepala HRD, Purchasing
10	Tata Maryudiana	Admin Purchasing
12	Ihsanur Roziq	Driver
13	Fitriyadi	Anggota Gudang
14	Yuli Setianto	Anggota Pengolahan
15	Sutarman	Anggota Pengolahan
16	Adman	Anggota Pengolahan
17	Sidiq Nurwanto	Anggota Pengemasan
18	Dwi Ristanto	Anggota Pengemasan
19	Fitriyanto	Kebersihan
20	David Eryan	Anggota Pengolahan
21	Muhammad Arif	Anggota Pengolahan
22	Muhammad Rasul	Anggota Pengemasan
23	Wahyu Setyawan	Anggota Pengemasan
24	Timur Budianto	Anggota Pengemasan
25	Harjanto Dwi Pramono	Anggota Pengemasan
26	Haryanto	Anggota Pengemasan

### 2. Sarana dan Prasarana

Pada saat memasuki area CV AN-NAUFA, dapat dilihat gudang yang menyimpan kemasan cream dan setelah gudang terdapat ruang RND yang membuat formula cream dan lotion dari formula jurnal yang diminta oleh pembeli dan samping ruangan RnD terdapat gudang untuk menyimpan produksi yang sudah jadi dan kemasan sabun sekunder dan

dari arah selatan ruangan produksi sabun yang di dalam ruang tersebut mencakup alat-alat produksi di antara lain :Timbangan analitik, mixer, pemanas, wadah ukur larutan sabun, wadah pencetakan sabun, dan lain sebagainya.

#### **E. Gudang**

Kosmetik yang sudah jadi di kemas dan di simpan dalam gudang yang sudah jadi kemudian selanjutnya di lakukan distribusi ke outlet sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam proses pendistribusian kometika terdapat mobil pengangkut untuk pengantaran kosmetik.

#### **F. Produksi**

Di dalam ruangan produksi pengolahan sabun bahannya di timbang menggunakan timbangan digital lalu di panaskan di atas kemasan setelah dipanas kemudian dimasukkan dalam mixer lalu mengambil cairan menggunakan wadah lalu di campur di dalam mixer kemudian semua bahan di mixer jadi satu setelah selesai mixer bahan disimpan di wadah sampai dingin setelah dingin bahan tersebut di keluarkan dari wadah dan di potong berbentuk kotak dan setelah berbentuk kotak kemudian di beri stempel dan diberi plastik dan di masukan ke wadah sabun dan di simpan dalam gudang.

#### **G. QA ( *Quality Assurance* )**

Assurance merupakan pengendalian kualitas yang meliputi monitoring, uji test dan pemeriksaan semua proses produksi yang terlibat dalam produksi suatu produk dan dijalankan oleh APJ

## H. QC (*Quality Control*)

*Quality Control* pada CV AN-NAUFA Merupakan tahap I dari pengendalian mutu dimana di dalam industri berskala besar, maka barang-barang yang sama diproduksi secara bersama dan diawasi oleh Foreman (mandor) yang bertanggung jawab atas mutu produk.

## I. RnD

*Research and Development* atau disingkat RnD di CV AN-NAUFA dalam perkembangan produk, departemen *Research and Development* (RND) memiliki peran yang sangat penting sehingga sering dijuluki sebagai jantungnya perusahaan. Dalam hal melakukan improvement dan inovasi produk, RND mempunyai tujuan yaitu untuk dapat *launching* tepat waktu. Hal ini sangat berkaitan dengan kualitas service level laboratorium. Dimana kualitas service level labrotarium dapat dilihat dengan persentase SCF (*schedule conformance*). SCF (*schedule conformance*) itu sendiri adalah kesesuaian penjadwalan trial dengan deadline yang telah diberikan dan RnD melakukan produksi kosmetik dan cream dengan adanya permintaan dari konsumen.

## J. Strategi Pengembangan

- a. Memiliki lokasi yang strategis dan jauh dari perkotaan dan juga di belakang CV AN-NAUFA terdapat sungai yang mengalir dan tempat lingkungannya sangat asri, didukung dengan banyaknya pepohonan hijau yang juga menunjukkan mata praktikan mahasiswa.
- b. Memiliki nama yang menarik “CV AN NAUFA” sehingga mudah dikenal dan di ingat oleh masyarakat umum.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Industri Kosmetik Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 Tentang Industri kosmetik adalah badan usaha yang 7 memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. 2 Adapun Persyaratan yang harus di perhatikan dalam mendirikan industri kosmetik berbadan usaha berupa perseroan terbatas, memiliki rencana investasi dan kegiatan pembuatan obat. memiliki NPWP. CV. An-Naufa merupakan salah satu perusahaan IKOS yang terdapat di Yogyakarta. CV. An-Naufa dalam melakukan manajemen mutu yang mengacu pada CPKB (Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik). Selain itu menjamin agar produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Seluruh proses produksi CV. An-Naufa dijalankan sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) berdasarkan CPKB (Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik).

### B. Saran

1. Memaksimalkan ruang antara pada ruang produksi untuk menjaga kesterilan ruangan
2. Waktu pelaksanaan praktik lapangan sangat terbatas sehingga mahasiswa kurang menguasai ilmu lapangan

## RENCANA PEMBUATAN PRODUK

Nama Produk	:	Serum
Bentuk Sediaan	:	Semi Padat
Kategori Produk	:	Kosmetik
Bahan Aktif	:	Niamicide 4%, Ekstrak bengkoang 1%, Ekstrak daun sirih 1%, Ekstrak aloe vera 1%,
Bahan Tambahan	:	Butilen glikol 5%, gliserin 5%, makilene feel 3%, phenoxyetanol 0,4%, nipaguard PE 0,4%, sodium hyaluronat 0,2 %, EDTA 0,2 %, Aristoplex BLV 0,5% & 0,7%, Aquadest 78,8%
Alat	:	Timbangan analitik, gelas beker, gelas ukur, batang pengaduk, mixer.

Cara Pembuatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan alat dan bahan</li> <li>2. Timbang semua bahan</li> <li>3. Campurkan BLV dengan sodium hyloronat dan aquadest 50 ml kedalam beaker glass (campuran 1)</li> <li>4. Campurkan niacinamide dengan edta dan aquadest 28,8 ml kedalam beaker glass (campuran 2)</li> <li>5. Campurkan gliserin dengan butilen glikol kedalam beaker glass (campuran 3)</li> <li>6. Campurkan semua campuran kemudian masukkan makilene feel</li> <li>7. Tambahkan seluruh ekstrak,aduk add homogen</li> <li>8. Ditambahkan phenoxyetanol hingga homogen dan tambahkan nipaguard PE add homogen.</li> <li>9. Tunggu hingga buih hilang kemudian dimasukkan ke dalam kemasan</li> </ol>
----------------	---	--

## RENCANA DESIGN KEMASAN

Jenis Kemasan	:	Kaca
Bentuk Kemasan	:	<i>oval</i>
Gambar Kemasan	:	

Design

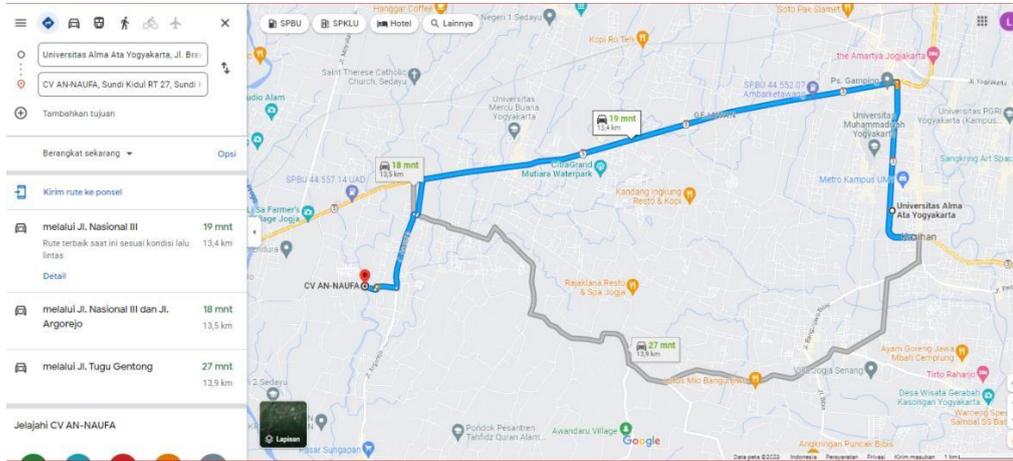


## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2003, Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.00.05.4.1745, Tentang Kosmetik, Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2011, Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.03.1.23.12.11.10689, Bentuk dan Jenis Sediaan Kosmetika Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Kosmetika yang Memiliki Izin Produksi Golongan B, Jakarta.
- David, F.R. & David, F.R., 2015, Strategic Management Concepts and Cases, Edisi 15, Pearson Canada, Toronto.
- Direktorat Bina Farmasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Daftar Sarana Industri Kosmetika Provinsi D.I. Yogyakarta, 16, 8 November 2019.
- Dwiyanti, R., Hubeis, M., & Suprayitno, G., 2017, Perumusan Strategi Operasi Produksi Kosmetik (Studi Kasus PT ANI), Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah, 12(1), 35-57.
- Frey, B., 2018, The Sage Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation, Volume 4, SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks, CA,
- Majeed, M and Prakash, L. 2004. Fighting Acne and More : effective natural approaches to skin care. *Cosmetics and Toiletries Manufacture Worldwide*. 215-219
- Masaki, H. 2010. Role of Antioxidants in The Skin : Antiaging Effects. *J Dermatol Sci*. 58(2) : 85-90.
- Nur, S., Rumiayati, and Lukitaningsih, E. 2017. Screening of Antioxidants, Anti-Aging and Tyrosinase Inhibitory Activities of Ethanollic And Ethyl Acetate Extracts Of Fruit Flesh And Fruit Peel Langsung (Lansium domesticum Corr) In Vitro. *Trad. Med. J*. 22(1) : 63 – 72.

# LAMPIRAN

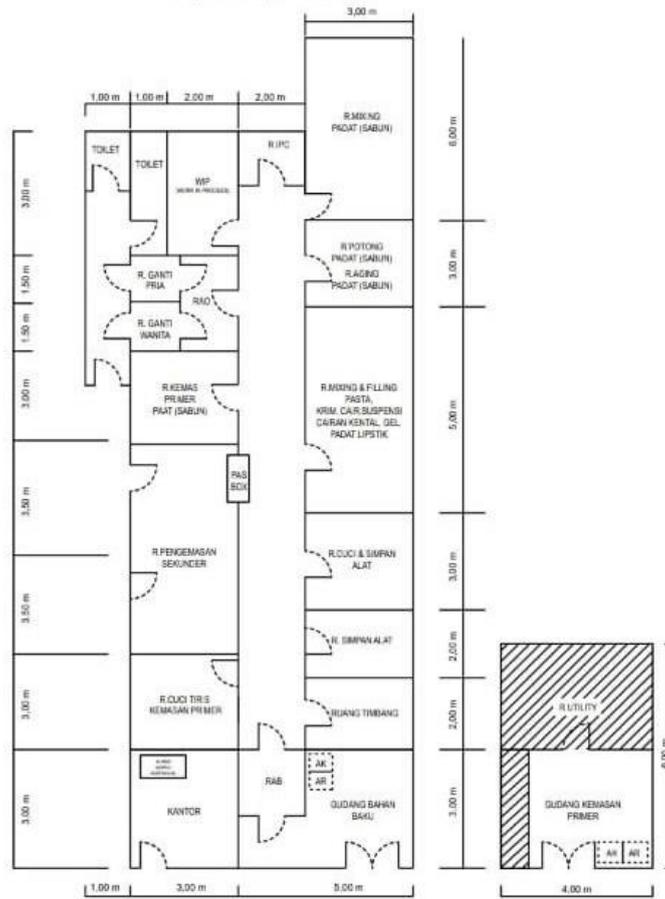
## Lampiran 1. Denah Lokasi PL



## Lampiran 2. Denah Bangunan IKOS

### DENAH BANGUNAN SARANA PRODUKS GOL. A CV. AN-NAUFA

Sundi Kidul Rt 27, Argorejo, Sedayu, Bantul  
Yogyakarta Telp : 082225540055



**UTARA**  
SKALA 1 : 100

### Lampiran 3. Struktur Organisasi

	<b>PROSEDUR TETAP PENGENDALIAN HAMA DAN PEMAKAIAAN PESTISIDA DI SARANA PRODUKSI KOSMETIKA</b>		Halaman 1 dari 3 Nomor PM/PTP/001/00
	BAGIAN <b>PENGAWASAN MUTU</b>	SEKSI	Tanggal Berlaku 01-01-2023
Disusun oleh  Kifin Andri	Diperiksa oleh  Sutrimo Usali R	Disetujui oleh  Yudi Hartadi	Mengganti Nomor
Tanggal : 30-12-2022	Tanggal : 30-12-2022	Tanggal : 30-12-2022	Tanggal

#### STRUKTUR ORGANISASI



## Lampiran 4. Proses Produksi





PROGRAM PEMBERSIHAN DAN SANITASI RUANGAN					Halaman 2 dari 3		
Nama ruangan / benda-bendayang dibersihkan	Membersihkan dengan lap kering /alat vakum	Membersihkan denganlap basah	Sanitasi dengan disinfektan	Membersihkan dengan sikat dan bahan pembersih	Ket.		
5. Meja	Setiap hari dan bila perlupada jam kerja	Setiap hari dan bila perlu pada jam kerja	Setiap hari setelahjam kerja selesai dan bila perlu padajam kerja	Seminggu sekali			
6. Lemari, Kursi, PeganganPintu	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Seminggu sekali			
7. Tempat cuci tangan, Tempat cuci alat-alat		Setiap hari	Seminggu sekali	Seminggu sekali			
8. Keranjang sampah							
<b>Toilet</b>							
1. Lantai				Seminggu sekali desinfektan	Setiap hari bila perlu padajam kerja		
2. Kloset				Setiap hari	Setiap hari		
3. Dinding			Seminggu sekali	Seminggu sekali			
4. Pintu, pegangan pintu			Setiap hari	Setiap hari			
5. Tempat cuci tangan				Sehari dua kali			
6. Saluran pembuangan Air				Setiap hari			
<b>Ruangan Loker</b>							
1. Lantai		Sehari dua kali	Sehari dua kali	Sebulan sekali (untuk sambungan lantai keramik)			
2. Dinding		Seminggu sekali	Seminggu sekali				

PROGRAM PEMBERSIHAN DAN SANITASI RUANGAN					Halaman 3 dari 3	
Nama ruangan / benda-bendayang dibersihkan	Membersihkan denganlap kering /alat vakum	Membersihkan denganlap basah	Sanitasi dengan disinfektan	Membersihkan dengan sikat dan bahan pembersih	Ket.	
<b>Koridor</b>						
1. Lantai	Setiap hari selesai produksi dan bila perlu pada jam kerja	Sehari dua kali	Sehari dua kali	Seminggu sekali		
2. Dinding		Seminggu sekali	Seminggu sekali			





Lampiran 8. Contoh Dokumen Betch Record

CATATAN NOMOR BETS PRODUKSI

NO	Tanggal	Nama Produk	No. Bets	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				

Lampiran 9. Contoh PO (Purchase Order)



**PURCHASE ORDER**

No. : ...../PURC/1/2023

Kepada :  
Alamat :  
Tanggal :

Bersama ini kami Sampaikan pesanan barang :

Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
<b>Jumlah</b>				Rp0
<b>PPN 11%</b>				Rp0
<b>TOTAL</b>				Rp0

Bagian Purchasing  
  
  
Ropy Rahmat Aji

Lampiran 10. Contoh Registrasi Sertifikas Halal MUI

	<b>Lembaga Pengkajian Pangan, Obat, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta</b>	F-LPPOM-DEV-3.1 Berlaku: 01-01-2009
	<b>ISIAN PERUSAHAAN PENDAFTAR</b>	Revisi: 00

**ISIAN PERUSAHAAN PENDAFTAR**

No : ..... (Diisi oleh peragan)

Tgl : ..... (Diisi oleh peragan)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : .....

Jabatan : .....

Agama : .....

Nama Perusahaan : .....

Alamat Kantor : .....

No. Telepon : ..... HP : .....

No. Faxsimile : .....

Alamat Email : .....

No. ijin :

1. HO : .....

2. SP : .....

3. TDP : .....

4. Belum ada : a). Mandiri b). Binaan institusi. ....

Alamat Usaha/ Pabrik : .....

Alamat Cabang Usaha : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

Perusahaan Pemberi Lisensi / Perusahaan Asal (Bila ada):

Nama Perusahaan : .....

Alamat : .....

No. Telepon/fax : .....

2





